

INTISARI

Feby Fitril Astutik. 2018. Makna Akuntansi Dalam Tradisi Nyader Menurut Masyarakat Di Desa Pinggir Papas. Skripsi, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Wiraraja Sumenep. Pembimbing: (I) Syahril, SE., M.Ak. (II) Mohammad Herli, SE., M.Ak.

Skripsi ini membahas tentang Apa Makna Akuntansi Dalam Tradisi Nyader Menurut Masyarakat Pinggir Papas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna akuntansi yang tersirat dalam tradisi Nyader menurut masyarakat Pinggir Papas. Adapun fokus penelitian ini adalah makna akuntansi dalam pengeluaran biaya dalam tradisi Nyader menurut masyarakat di Desa Pinggir Papas.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam konteks ini, metode yang digunakan dalam menganalisis data yakni diskriptif dengan berpikir secara sosiologis, mengasahnya dengan analisis sesuai landasan teori yang dipakai. Kemudian menganalisis data yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan cara analisis tersebut, dalam penelitian ini juga digunakan analisis fenomenologis, yaitu menginterpretasi data dengan kenyataan kepada ketua kelaksana kegiatan, anggota pelaksana kegiatan mengenai makna akuntansi dalam pengeluaran biaya dalam tradisi Nyader menurut masyarakat di Desa Pinggir Papas dari proses analisis data ini kemudian diambil sebuah kesimpulan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam suatu perayaan Nyader di masyarakat sana mempunyai pemaknaan tertentu bagi masyarakat Pinggir Papas dengan mengorbankan dana dibandingkan dengan pengeluaran yang dilakukan. Dikarenakan dalam pengeluaran biaya yang nilainya Rp, 100,000.000 (Seratus Ribu) dan juga ada yang lebih sampai mencapai Rp. 1.000.000.000 selama pelaksanaan Nyader masyarakat Pinggir Papas tidak mepedulikan untung rugi yang diharapkan adalah sebuah rasa syukur, kumpul keluarga bersama, rasa menghargai kepada anggasuto karena merupakan penemu garam pertama kali dan rasa gotong royong antara masyarakat dan keluarga dengan terlaksananya Nyader dari awal sampai berakhir.

Kesimpulan bahwasanya dalam melakukan cara perayaan apapun yang berkenaan dengan sebuah kebudayaan di perlukan suatu kebersamaan yang baik agar dalam pelaksanaan yang bias berjalan dengan baik juga. Kerena tanpa kebersamaan suatu perayaan tidak akan sempurna. Seperti halnya salah satu contoh perayaan Nyader yang ada di Pinggir Papas, mereka tidak melihat untung rugi dalam melakukan acara tersebut karena dimata masyarakat disana adalah suatu symbol kesyukuran dan kenikmatan yang Allah SWT berikan kepadanya. Kata kunci: Rasa syukur, gotong royong, menghargai dan kumpul keluarga